

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku konsumtif produk kuliner pada mahasiswa di Yogyakarta yang dimana diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,447 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,001$) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif produk kuliner pada mahasiswa di Yogyakarta, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif produk kuliner pada mahasiswa di Yogyakarta, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku konsumtif produk kuliner pada mahasiswa di Yogyakarta.

Melalui kategori dapat diketahui bahwa mahasiswa di Yogyakarta memiliki konformitas yang sedang dengan presentase sebesar 56,09% dan perilaku konsumtif yang masuk dalam kategorisasi sedang dengan presentase sebesar 57,73% . Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,228 yang artinya sumbangan variabel konformitas memberikan kontribusi sebesar 28.8% terhadap

perilaku konsumtif dan sisanya 71.2% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu konsep diri, kepribadian, budaya, dll.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa harus lebih bisa meningkatkan dan mempertahankan sikap tidak mudah terpengaruh perilaku konsumtif dengan cara menjalin hubungan konformitas yang positif seperti membaca buku, berdiskusi, dan lebih aktif di kegiatan kampus serta dapat menghindari perilaku konsumtif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan proses pengisian *google form* atau skala sehingga subjek tidak mengisi asal-asalan atau mengikuti jawaban temannya. Bagi peneliti selanjutnya bila tertarik meneliti tentang variabel serupa mohon dapat melakukan penelitian dengan memilih faktor yang lebih mempengaruhi terhadap variabel tergantungnya sehingga dapat memberikan pandangan lain mengenai fenomena konformitas dan perilaku konsumtif. Lebih jeli dalam mencari aspek-aspek yang lebih spesifik. Terutama aspek perilaku

konsumtif. Teori-teori dan aspek-aspek yang mengacu pada literatur terkadang berbeda dengan keadaan di lapangan, untuk itu harapannya bagi peneliti selanjutnya untuk lebih jeli dalam menggunakan aspek-aspek dari teori-teori yang ada. Serta meningkatkan kualitas alat ukur perilaku konsumtif karena fenomena perilaku konsumtif merupakan fenomena yang masih hangat dan diperkirakan masih akan menjadi topik pembahasan pada era globalisasi saat ini.